

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan usia dini pada jalur pendidikan formal bagi anak usia empat sampai enam tahun. Masa ini dikenal pula dengan masa pra sekolah yang merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognisi, bahasa, social emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni moral dan nilai-nilai agama. Itulah sebabnya pada masa ini dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. (Yulianti, 2010:3)

Di samping itu, Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Hali ini berarti, tujuan program kegiatan belajar anak taman kanak-kanak adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Beberapa hal yang perlu diingat, bahwa masa kanak-kanak adalah masa yang peka untuk menerima berbagai macam rangsangan dari lingkungan guna menjang perkembangan jasmani dan rohani yang ikut menentukan keberhasilan

anak didik mengikuti pendidikannya di kemudian hari. Masa anak-anak juga masa bermain, oleh sebab itu kegiatan pendidikan di Taman kanak-kanak diberikan melalui bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. (Rachmawati dan Kurniati, 2010:1)

Dalam perkembangannya anak usia TK sering dihadapkan pada berbagai permasalahan. Beberapa permasalahan perkembangan anak usia Taman Kanak-kanak, antara lain menyangkut perkembangan berbahasa dan bercerita. Perkembangan-perkembangan pada diri anak ini menuntut adanya pemecahan, baik dari anak itu sendiri maupun dari orang tua dan gurunya. Misalnya dalam hal bercerita, menceritakan kembali hal-hal yang pernah didengarnya dari rang lain atau menyampaikan pesan kepada orang lain, serta memahami setiap pesan yang sampai kepadanya, semua itu harus dilatih sejak dini agar kelak anak dapat berkomunikasi lisan dengan baik.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa anak usia TK merupakan kelompok anak yang sedang menjalani suatu proses perkembangan, termasuk perkembangan kemampuan bercerita, baik dalam menerima pesan secara lisan maupun dalam menerima pesan (memahami isi pembicaraan). Perkembangan kemampuan ini pada anak usia TK akan sangat cepat bila didukung oleh stimulasi yang tepat, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Dalam hal ini orang tua dan guru perlu berperan mencari sinkronisasi yang dapat membantu anak mengembangkan kemampuan-kemampuan yang telah dimilikinya, khususnya kemampuan bercerita.

Kemampuan bercerita perlu dibelajarkan kepada anak sejak dini, karena melalui proses bercerita/komunikasi lisan, anak akan mampu mengenal dan mengevaluasi diri sendiri, mampu menyiapkan dan menyampaikan pesan-pesan yang akan disampaikan kepada orang lain. Melalui bercerita pula, anak akan mampu berinteraksi dengan orang lain, mengenal diri dan pribadi orang lain, mengungkapkan keadaan dirinya kepada orang lain, serta memelihara hubungan antar pribadi dengan orang lain.

Hasil observasi menunjukkan bahwa, para guru di TK PGRI Kelurahan Wumialo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo, telah berupaya melatih kemampuan bercerita anak dengan beberapa teknik yang telah digunakan, antara lain; teknik tanya jawab, teknik bercerita, dan teknik-teknik lain yang dipandang efektif. Akan tetapi, hasil pengamatan menunjukkan bahwa kemampuan anak bercerita belum optimal. Data awal membuktikan bahwa di antara 20 orang anak kelompok A pada TK tersebut, hanya 9 orang (45%) yang memiliki kemampuan bercerita. Sebaliknya, terdapat 11 anak (45%) yang kurang mampu dalam bercerita. Anak-anak tersebut sulit untuk diajak bercerita dengan guru atau untuk bernyanyi di depan kelas mereka tidak punya keberanian. Demikian halnya ketika diminta bercerita pengalamannya sehari-hari di rumah, anak-anak ini relatif diam tanpa dapat melakukan apa yang diperintahkan oleh guru.

Dalam kegiatan bercerita pada hakekatnya anak belum memiliki kemampuan sehingga itu perlu dicarikan solusinya. Hal ini karena ketidakmampuan anak dalam bercerita dapat berdampak kurang baik dalam

perkembangannya. Anak yang kurang mampu bercerita tidak akan tumbuh sikap saling pengertian dalam dirinya, tidak mampu menumbuhkan persahabatan dan kasih sayang, tidak mampu menghindari perpecahan dan kebencian, sehingga dapat menghambat kemajuan dan perkembangannya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi rendahnya kemampuan bercerita anak Kelompok A di TK PGRI Kelurahan Wumialo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo adalah dengan memilih teknik pembelajaran yang relevan. Teknik pembelajaran yang dimaksudkan antara lain adalah teknik mendongeng. Pemilihan teknik mendongeng dalam upaya mengembangkan kemampuan anak dalam bercerita bertolak dari fenomena, bahwa dengan menerapkan teknik mendongeng tersebut anak memiliki kesempatan untuk melakukan komunikasi berdasarkan pesan-pesan yang mereka dengar dalam cerita.

Di samping itu, melalui teknik mendongeng yang dikemas dalam bentuk cerita, maka guru dapat mengajak anak untuk bercerita, menceritakan pemeran yang ada dalam cerita, mengemukakan isi cerita, menceritakan kembali cerita tersebut, serta memperoleh makna yang terkandung dalam cerita. Namun demikian, seberapa besar keaktifan dan keefektifan anak dalam bercerita melalui teknik mendongeng yang digunakan guru, perlu pengkajian lebih lanjut melalui penelitian tindakan kelas. Atas dasar itu dilakukan penelitian dengan memformulasikan judul: “Mengembangkan Kemampuan Bercerita Melalui

Teknik Mendongeng pada Anak Kelompok A TK PGRI Kelurahan Wumialo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan mengembangkan kemampuan bercerita pada anak kelompok A TK PGRI Kelurahan Wumialo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo, sebagai berikut:

- a. Teknik pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru kurang memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bercerita secara individual, dengan demikian kemampuan bercerita anak belum berkembang.
- b. Sebagian anak kurang berani atau kurang mampu dalam bercerita.
- c. Belum optimalnya penggunaan teknik dalam pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Mengacu pada hasil identifikasi masalah, maka dirumusan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut: “Apakah kemampuan bercerita pada anak kelompok A TK PGRI Kelurahan Wumialo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo dapat dikembangkan melalui teknik mendongeng?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Telah diuraikan sebelumnya bahwa dalam upaya mengembangkan kemampuan bercerita pada anak kelompok A TK PGRI Kelurahan Wumialo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo adalah melalui teknik mendongeng.

Adapun langkah-langkah pembelajaran penerapan teknik mendongeng ini sebagai berikut:

- 1) Guru memberitahu kepada anak tentang materi pelajaran yang diajarkan
- 2) Guru memilih teknik mendongeng dalam penyajian materi pembelajaran yang berkaitan dengan bercerita.
- 3) Guru menjelaskan tentang tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran melalui teknik mendongeng
- 4) Guru menceritakan sebuah dongeng, dan anak diarahkan untuk mendengarkan dengan baik dongeng yang diceritakan guru
- 5) Guru mengurutkan isi cerita dengan teknik mendongeng
- 6) Pada saat mendongeng, guru menyediakan format penilaian tentang keaktifan anak selama mengikuti pembelajaran
- 7) Selesai mendongeng, guru memberikan penguatan kepada anak untuk dapat menceritakan kembali isi dongeng tersebut
- 8) Pada saat anak menceritakan kembali dongeng, guru menilai kemampuan masing-masing siswa.
- 9) Pada akhir pelajaran guru memberikan evaluasi terkait dengan isi dongeng dan kemudian menyimpulkan hasil pelajaran.

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan bercerita pada anak kelompok A TK PGRI

Kelurahan Wumialo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo melalui teknik mendongeng.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Guru

Untuk menemukan teknik mengajar yang efektif digunakan dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak. Di samping itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar kebijakan para guru dalam menerapkan teknik mendongeng pada kegiatan pembelajaran di Kelompok A TK PGRI Kelurahan Wumialo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo

1.6.2 Bagi anak

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan dirinya agar dapat bercerita dengan orang lain secara baik dan benar

1.6.3 Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang berarti terhadap TK PGRI Kelurahan Wumialo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo untuk mengembangkan kemampuan bercerita anak melalui bentuk penelitian tindakan kelas

1.6.4 Bagi Peneliti

Untuk mengembangkan potensi penulisan karya ilmiah, khususnya bagi pribadi penulis maupun kalangan akademisi, dalam memberikan informasi kepada dunia pendidikan akan pentingnya penggunaan teknik mendongeng dalam upaya mengembangkan kemampuan bercerita anak.

1.6.5 Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi dorongan pada guru di TK lain untuk mengadakan penelitian yang sama.